

Kesulitan Siswa SD Dalam Mengenal Huruf Dan Membaca

Qori Kurotul Ain¹, Mega Febriani Sya²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

¹gorryy12345@gmail.com, ²megafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar penting bagi siswa dalam memahami segala informasi. Meskipun demikian, banyak siswa menghadapi masalah dalam mengenali huruf dan membaca, terutama di tingkat sekolah dasar. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi literasi sejak dini serta sedikitnya bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman para siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca dan menemukan cara terbaik untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara guru. Hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan bahan bacaan yang menarik, dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterampilan membaca mereka. Oleh karena itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik saat mereka membuat strategi pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: Kesulitan membaca, sekolah dasar, literasi siswa, strategi pembelajaran, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Kemampuan Membaca adalah keterampilan yang sangat penting untuk kemajuan akademik siswa sekolah dasar (Sari & Yatri, 2023). Membaca buku bukan hanya soal mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna serta isi teks yang dibaca (Ali, 2020). Namun, siswa di sekolah dasar terus mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca. Masalah ini tidak hanya terkait dengan pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dengan mata pelajaran seperti matematika, sains, dan ilmu sosial, yang membutuhkan kemampuan membaca dan memahami teks (Anggraeni et al., 2021).

Berbagai faktor memengaruhi masalah ini. Salah satunya adalah kurangnya stimulasi literasi sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah (Hasan et al., 2024)

Banyak anak yang tidak terbiasa dengan kebiasaan membaca di rumah, baik dengan kurangnya dukungan orang tua maupun terbatasnya fasilitas terhadap bahan bacaan yang sangat menarik dan sesuai mereka (Perwitasari et al., 2022). Disamping itu, metode pembelajaran yang di terapkan di sekolah sering kali masih bersifat konvensional, dengan pendekatan yang kurang interaktif dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa (Fauzi, 2018).

Selanjutnya, rendahnya motivasi siswa untuk membaca juga menjadi hambatan utama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak tertarik pada buku cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca yang baik (Mahromiyati et al., 2022). Faktor lain yang memengaruhi adalah kurangnya variasi bahan ajar yang digunakan guru di kelas. Banyak sekolah yang masih mengandalkan buku teks sebagai satu- satunya sumber bacaan dengan media lain, seperti buku cerita bergambar, komik edukatif, atau media digital (Putri Ningrat et al., 2018).

Di sisi lain, dalam pembelajaran di kelas, pendekatan yang fokus kepada guru sering kali mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar (Rahmanida Nst et al., 2022). Padahal, pendekatan yang lebih berfokus pada siswa yang melibatkan partisipasi aktif dalam membaca, mendiskusikan isi teks, serta menggunakan teknologi, dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan lebih baik (A'yun Qurrota, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan komponen utama yang menyebabkan kesulitan membaca siswa SD serta mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut (Nurdiyanti & Suryanto, 2020). Dengan menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan siswa, diharapkan kemampuan membaca siswa SD dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi

pendidikan yang lebih efektif guna meningkatkan literasi di tingkat sekolah dasar (Maulana et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara (Oktaviani et al., 2023). Ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara menyeluruh masalah yang dihadapi siswa dalam mengenal huruf dan membaca berdasarkan pengapatan langsung serta perspektif guru (Sondakh & Sya, 2022).

Observasi dilakukan secara langsung di dalam ruang kelas guna mengidentifikasi berbagai tantangan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca (Pariza, 2021). Beberapa aspek yang menjadi fokus observasi meliputi:

- Kemampuan siswa dalam mengenali huruf, termasuk huruf- huruf yang sering tertukar atau sulit dibedakan.
- Keterampilan pengucapan huruf dan kata, terutama terkait dengan pelafalan yang kurang jelas atau keliru.
- Respon siswa terhadap kegiatan membaca, seperti tingkat perhatian, minat, serta keterlibatan selama pembelajaran berlangsung.
- Metode pembelajaran yang diterapkan guru, termasuk apakah sudah menggunakan media yang menarik seperti buku gambar atau masih menggunakan cara konvensional.

Data hasil observasi yang dicatat secara rinci untuk kemudian dianalisis guna memahami pola kesulitan yang dialami siswa dalam membaca.

Selain observasi, penelitian ini juga mengandalkan wawancara dengan guru sebagai sumber informasi tambahan (Muhammad, 2017). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, memungkinkan adanya eksplorasi lebih lanjut terhadap jawaban yang diberikan oleh guru (Paramita, 2023). Beberapa pertanyaan utama yang mencakup:

1. Apa saja komponen yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca dan mengenal huruf?
2. Metode apa yang sudah diterapkan dalam pembelajaran membaca, dan sejauh mana efektivitasnya?
3. Kendala apa yang sering muncul dalam proses mengajarkan membaca kepada siswa?
4. Solusi apa yang dapat digunakan untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca mereka?

Data wawancara dianalisis secara deskriptif menemukan pola yang dapat menjelaskan hubungan antara faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan metode pembelajaran yang diterapkan, dengan menggabungkan observasi dan wawancara, tujuan adalah untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang tantangan dalam pembelajaran membaca ditingkat SD serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya (Lastrijanah et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan yang dilakukan di SD Rancateureup 01, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf atau dan pengucapan. Beberapa siswa sering tertukar antara huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti b dan d atau p dan q. Lalu, mereka juga mengalami hambatan dalam mengingat bentuk dan bunyi huruf dengan tepat.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini adalah kurangnya bahan bacaan yang menarik. Wali kelas 3 ibu jambilaturahmah, mengungkapkan, “banyak siswa yang kurang tertarik untuk membaca karena buku-buku yang tersedia kurang menarik bagi mereka. Mereka lebih mudah memahami jika ada gambar atau cerita yang membuat mereka antusias.” Kurangnya buku dongeng atau buku dengan banyak animasi membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca (Juliani & Ibrahim, 2023). Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga kurang menarik bagi siswa. Beberapa guru masih menggunakan cara konvensional, seperti membaca berulang kali tanpa variasi aktivitas (Utami & Yanti, 2022). Wali kelas juga mengatakan, “metode yang monoton membuat siswa

cepat bosan dan sulit fokus saat belajar, mereka butuh pendekatan yang lebih menyenangkan agar lebih tertarik.

Kesulitan dalam membaca dan mengenal huruf dapat disebabkan oleh banyak variable yang saling berhubungan, baik dari segi lingkungan belajar maupun metode pengajaran (Wardoyo et al., 2022). Teori perkembangan kognitif *Piaget*, mengatakan bahwa anak- anak usia sekolah dasar berada di tahap operasional konkret, dimana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan visual dibandingkan dengan abstraksi (Chaniago & Dafit, 2024). Hal ini menjelaskan mengapa siswa lebih tertarik pada buku tulis dengan ilustrasi atau animasi dibandingkan dengan teks yang hanya berisi tulisan (Surachman, 2020).

Minat baca yang rendah juga dapat dikaitkan dengan kurangnya bahan bacaan yang menarik. Menurut penelitian sebelumnya, anak- anak lebih termotivasi membaca ketika buku yang mereka gunakan memiliki unsur cerita yang menyenangkan dan ilustrasi yang mendukung pemahaman (Liando et al., 2023). Buku dengan gambar tidak hanya membuat mereka lebih tertarik tetapi juga membantu mereka mengaitkan bentuk huruf- huruf tertentu (Adwiah et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam mengenali huruf dan membaca (Zetty, 2021). Selain itu, beberapa alternatif solusi juga di usulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rincian hasil temuan serta pembahasannya dapat dilihat dalam table berikut.

Aspek	Hasil Temuan	Pembahasan
Kesulitan membaca siswa	Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kata dalam sederhana.	Hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi literasi sejak dini dan minimnya latihan membaca di rumah.
Alternatif solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode berpusat pada siswa 2. Pemanfaatan bahan bacaan 	Strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.

	3. Integrasi teknologi dalam pembelajaran. (Video Youtube)	
Kelebihan solusi	Metode interaktif meningkatkan motifasi siswa dalam membaca.	Siswa lebih aktif dalam belajar membaca dan mengalami peningkatan pemahaman huruf serta kata.
Kekurangan solusi	Memerlukan persiapan lebih bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan metode baru.	Guru harus mendapatkan pelatihan dan akses ke sumber daya yang sesuai agar solusi ini efektif.
Mitigasi Kekurangan	Guru perlu pelatihan dalam menggunakan teknologi dan pengembangan bahan ajar.	Dengan dukungan pelatihan dan akses ke sumber daya, efektivitas metode ini dapat ditingkatkan.

Selain itu, metode pembelajaran kurang bervariasi juga menjadi salah satu faktor yang memperlambat kemampuan membaca siswa. Dalam teori pembelajaran multisensori yang dikembangkan oleh Orton Gillingham, anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka menggunakan lebih dari satu indera dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, mengatasi kesulitan membaca pada siswa SD memerlukan pendekatan yang komprehensi, mencakup perbaikan dalam penyediaan bahab bacaan serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak (Damayanti et al., 2022). Dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran dan peningkatan akses terjadap bahan bacaan yang menarik, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami huruf, meningkatkan kemampuan membaca, dan mengembangkan minat baca mereka sejak dini (Humaira et al., 2021).

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa siswa SD menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca, yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi dalam mengenali huruf dan membaca, yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi literasi sejak dini serta minimnya latihan membaca di rumah. Namun, penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa, pemanfaatan bahan bacaan menarik, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan keinginan siswa untuk belajar membaca. Meskipun metode nya efektif, implementasinya memerlukan persiapan dan penyesuaian oleh guru agar materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa untuk memahaminya. karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif serta pemanfaatan teknologi pendidikan agar pembelajaran membaca menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

REFERENSI

- A'yun Qurrota, U. A. (2023). *Hubungan Antara Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Baca Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.*
- Adwiah, R., Sundari, F. S., & Utami, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Edudomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2224–2233. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1797>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Chaniago, Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V

- Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435–1444.
<https://doi.org/10.58230/27454312.610>
- Damayanti, R., Yudiana, K., & Antara, P. A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 81–91. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164>
- Fauzi. (2018). KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR Fauzi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto CHARACTERISTICS OF LEARNING DIFFICULTIES IN READING. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105.
- Hasan, H., Putra, A., M. Amin, M. A., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.425>
- Humaira, Megan Asri, Sudjani, Halim Deski, Sya, Mega Febriani, Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, Radif Khotamir. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 547–552. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315>
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 20–26. <http://dx.doi.org/10.3065>
- Lastrijanah, L., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.30997/dt.v4i2.895>
- Liando, M. R., Lalang, K. T., Suasa, A., & ... (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. ... *Pendidikan* ..., 6(2020), 3327–3331.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22643%0A>

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/22643/15852>

Mahromiyati, M., Fadhillah, D., & Sumiyani. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 664–667.

Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Ynianika, I. T. (2019). YouTube Sebagai Media Pengembangan Kemahiran Bahasa Inggris: Eksperimen pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>

Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>

Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2020). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000/23206>

Oktaviani, R., Iqbal Suja, M., Suherman, I., Febriani Sya, M., Tol Ciawi No, J., & Barat, J. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca. *Kilas Artikel Abstrak*, 4, 73–80. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>

Paramita, P. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1799–1804. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.508>

Pariza, K. (2021). Peran Guru Ips Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Ma Tahzibul Akhlak Sisik Pringgarata Lombok Tengah Tahun 2020/2021.

Perwitasari, T. S., Rohmah, M., & Setyawan, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. 4.

Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan

- Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rahmanida Nst, A., Siregar, A. R. F., & Syaputra, E. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 190–204. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2483>
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Surachman, D. (2020). Media Buku Cerita: Efektifitasnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Gema Wiralodra*, 11(2), 180–189. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.99>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Wardoyo, S., Armariena, D. N., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 918–925. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.200>
- Zetty, K. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1135–1142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>